

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Minat Berwirausaha**

###### **1. Pengertian Minat**

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingginya tingkat kepedulian seseorang terhadap sesuatu, gairah, atau firasat. Agar bahasa minat lebih jelas, akan disajikan pengertian minat, menurut sejumlah ahli Agrosamdhyo (2020). Minat secara umum dapat diumpamakan sebagai suatu perasaan ketertarikan kemudian diungkapkan oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat memunculkan keinginan untuk memahami dan mempelajari objek tertentu dengan maksud untuk menggunakannya sebagai pedoman hidup, sesuai dengan Siagian et al., (2021). Menurut Agrosamdhyo (2020), minat digambarkan sebagai suatu kondisi yang muncul ketika seseorang melihat atau menciptakan sesuatu, sekaligus berada dalam situasi yang berhubungan dengan kebutuhannya sendiri. Dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh para ahli tentang minat, bahwa minat adalah keadaan pengetahuan batin yang mendalam dan rasa tertarik yang kuat akan menjadi hal yang menjadikannya pusat perhatian. Ini karena tidak ada dorongan dari orang lain yang perlu dikhawatirkan. Suatu minat akan mendorong seseorang untuk mendalaminya atau mempelajarinya, secara sadar atau tidak. Jika seseorang memiliki minat dalam bidang wirausaha, maka orang tersebut akan meningkatkan kesadarannya dalam bidang wirausaha dan mempelajari ilmu yang telah diajarkan kepadanya sebagai hasil dari memiliki minat.

Menurut Rahmawati (2018) minat merupakan suatu kecenderungan jiwa yang dapat mendorong seseorang sehingga menyebabkan ia memperhatikan, tertarik, merasa senang, dan melakukan tindakan aktif yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. itu penting bagi mereka. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut: (1) minat yang meringankan: minat yang dirangsang oleh unsur-unsur di luar diri

sendiri, seperti pengaruh lingkungan, dukungan teman, dll. (2) Minat yang tidak disengaja: karena tekad minat ini secara spontan berkembang .

## 2. Pengertian Wirausaha

Menurut Dinar et al., (2020:30), Wirausaha adalah orang yang merusak system suatu ekonomi yang ada dan sudah berjalan dengan cara menjual barang maupun jasa baru, membentuk suatu organisasi baru, atau menciptakan bahan baru untuk dijual. Kesuksesan dalam wirausaha tidak datang dengan mudah, seketika, atau tanpa henti; sebaliknya, dalam membangun suatu kesuksesan pada wirausaha dibutuhkan kerja keras, dedikasi, dan juga tujuan yang jelas. wirausaha adalah seorang yang dapat menciptakan kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan risiko Ramaditya et al., (2020). Selain Itu juga membutuhkan visi, misi, dan tujuan yang jelas serta melakukan pekerjaan yang bermakna dan memuaskan. Kewirausahaan adalah suatu jenis usaha yang dimiliki dan digeluti oleh seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga dari kewirausahaan tersebut dapat menyalurkan suatu kemampuan dan potensinya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

### 2.1.1.1 Karakteristik Wirausaha

Seseorang dapat disebut sebagai seorang wirausaha sudah pasti telah memenuhi syarat dari sebuah definisi wirausaha itu sendiri, agar lebih jelas dapat dilihat ciri seorang wirausaha berikut ini Fitria et al., (2022:26).

#### 1. Keinginan untuk dapat berprestasi

Dalam kategori ini, sebuah kebutuhan dari hal yang mendasari untuk dapat diakui menjadi suatu hal yang berlaku sebagai adanya motivasi atau dorongan orang lain yang dapat memotivasi dalam pengejaran sehingga akan lebih terarah untuk dapat menyelesaikan target dan tujuan. Karena dalam mencapai suatu tujuan sendiri merupakan suatu hal yang menjadi target dari setiap individu.

2. Keinginan untuk bertanggung jawab  
Wiraswastawan menginginkan komitmen pribadi untuk bisa mencapai tujuannya. Mereka menggunakan sumber daya mereka sendiri dan juga melakukan pekerjaan mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka serta menjaga objektivitas dari satu hasil yang didapat.
3. Referensi pada risiko-risiko menengah.  
Wiraswastawan bukanlah orang yang hanya dapat mengandalkan keyakinan saja, melainkan perlu adanya pemikiran yang luas agar setiap target dapat tercapai, dalam hal ini membutuhkan tujuan yang pasti untuk menentukan arah jalannya usaha, dengan diimbangi tingkat kinerja yang terus dikembangkan, agar setiap usaha yang dijalankan dapat sesuai dengan target dan tujuan.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil.  
Kualitas terpenting dari kepribadian wirausahawan adalah yakin akan pengembangan keterampilan agar dapat mencapai keberhasilan. Meskipun setiap fakta tidak sepenuhnya benar, mereka tetap teguh dalam keyakinan mereka atas hak mereka sendiri dan melanjutkan tugas yang ada.
5. Rangsangan oleh umpan balik  
Jika ingin mengetahui bagaimana wirausahawan dapat melaksanakan tugasnya, apakah mereka melakukannya dengan cara yang baik atau buruk. Dengan mempelajari beberapa strategi efektif mereka, mereka mampu mencapai hasil kerja berkualitas lebih tinggi.
6. Aktivitas energik  
Dibandingkan dengan orang kebanyakan, Wirausahawan menghasilkan energi yang lebih intens. Mereka secara aktif terlibat dan memiliki sebagian besar waktu yang tersedia untuk melaksanakan tugas dengan cara baru. Mereka terus-menerus mendiskusikan rencana dan waktu perjalanan. Mereka didorong oleh Kesadaran ini untuk tetap jujur sepenuhnya dalam pekerjaan yang mereka lakukan.
7. Orientasi ke masa depan  
Wirausahawan membuat rancangan dan tujuan yang dikembangkan sehingga akan memiliki pemikiran untuk masa depan, mencari dan

mengatasi potensi ancaman yang mungkin muncul di kemudian hari, sehingga dapat mengukur dan meminimalisir suatu resiko yang mungkin bisa terjadi dimasa yang akan datang.

8. Keterampilan dalam perorganisasian.

Wirausahawan akan menekankan pentingnya orang dalam mengatur pekerjaan agar dapat mencapai tujuan. Mereka cukup objektif ketika memilih tuntutan tugas untuk setiap individu. Untuk dapat memastikan suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, mereka akan mempekerjakan orang-orang yang ahli pada bidangnya dan akan melatih mereka sebagai karyawan.

9. Sikap diarahkan pada uang

Imbalan adalah arti penting dari dua sisi relatif terhadap kinerja kerja mereka. Mereka hanya menggunakan uang untuk memenuhi tujuan mereka sebagai bayaran atas keterampilan mereka.

### **2.1.1.2 Ciri-ciri wirausaha**

Fitria et al., (2022:30) memaparkan mengenai ciri-ciri khusus dari seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja keras.
2. Optimis.
3. Berhati-hati untuk menggunakan metode terbaik yang tersedia.
4. Dorongan untuk memungkinkan ekspresi diri.
5. Membantu organisasi.
6. Bertanggung jawab
7. Orientasi pada mata uang.
8. Instruksi pada keuntungan.
9. Perhatikan kualitas.

Pengertian wirausaha adalah orang dengan pengetahuan luas tentang lingkungan yang menciptakan argumen persuasif tentang dampak lingkungan terhadap industrinya, menerima sejumlah besar modal, dan mengatasi rintangan menuju kesuksesan. Modal awal untuk menjalankan bisnis atau wirausaha adalah

keberanian mewujudkan mimpi Dewi (2020). Adapun Indikator yang dapat dikatakan penting dari seorang wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebuah wawasan dari pemikiran seorang wirausaha yang telah dipelajari baik bersumber dari Pendidikan yang dijalani maupun dari kemampuan untuk mempelajarinya sendiri.
2. keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang yang terus diasah dan dikembangkan seiring dengan adanya pengalaman yang nyata.
3. sikap mental. sikap mental merupakan reaksi dari seseorang ketika menghadapi suatu situasi. Dibutuhkan sikap yang fleksibel, sesuai dengan tuntutan, dinamis, kreatif, dan penuh inisiatif.
4. kewaspadaan. kewaspadaan merupakan sebuah tanggapan dari pemikiran dan juga dari rencana seseorang untuk dapat menghadapi sesuatu yang belum terencana

### **2.1.1.3 Pengertian Minat Berwirausaha**

Terdapat dua kata Minat Berwirausaha yang masing-masing memiliki ejaan yang berbeda. Minat adalah kepercayaan diri dan rasa gentar yang kuat yang dapat menyebabkan peristiwa penting yang menjadi fokus perhatian karena ketidak inginan seseorang untuk bergantung pada orang lain, sedangkan wirausaha adalah seseorang yang bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan, mampu mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip bisnis, serta mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dari arti kata kedua tersebut, Minat berwirausaha adalah sebuah perasaan yang menarik, unik, dan keingintahuan pada dunia wirausaha karena menuntut adanya inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan keuntungan Nafi'ah (2018).

Minat untuk berwirausaha bisa berkembang seiring adanya ketertarikan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu usaha, dalam melihat seseorang yang sukses dalam berwirausaha. Menurut Mahanani dan Sari (2018), ketertarikan dalam berwirausaha merupakan suatu minat dan keinginan yang ada pada diri seseorang agar dapat memunculkan inisiatif yang ada pada diri sendiri. Menurut Dewi (2020), minat berwirausaha adalah adanya motivasi dari dalam diri untuk membuktikan secara langsung hasil yang nyata dari apa yang mereka minati, sehingga dapat

tumbuh suatu keberanian untuk dapat menunjukkan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam suatu minat yang digemari. Minat berwirausaha juga merupakan hasil dari keceriaan dan semangat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Setiap orang dengan jiwa kewirausahaan yang diperlukan akan meluncurkan proyek tertentu sendiri atau memanfaatkan peluang bisnis yang ada untuk menciptakan usaha yang segar dan juga inovatif. Selain itu, minat berwirausaha juga dapat dikembangkan dengan memberikan jiwa kewirausahaan lewat suatu pembelajaran baik secara teori maupun melalui media lain yang berbentuk praktek yang diberikan kepada seseorang yang didukung oleh seorang guru di sekolah atau universitas, serta dengan memberikan mereka wadah dan juga kesempatan yang bisa didapat melalui berbagaimacam metode yang dipraktikkan untuk bisa menumbuhkan dan mengembangkan minat kewirausahaan, yang dapat membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat di dalamnya.

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Yang dapat mempengaruhi dari minat dalam berwirausaha yakni adanya factor-faktor tertentu, dalam hal ini ada 3 faktor kritis yang dapat mempengaruhi mengenai adanya minat untuk berwirausaha, yaitu : Zulkifli *et al.*, (2021)

1. Kepribadian seseorang akan menjadi gambaran tentang kehidupan pribadi atau kesehariannya (Personal). Karena dari kepribadian akan memberikan dampak pada aspek kewirausahaan yang dapat meningkatkan minat berirusaha pada diri sendiri. Seseorang akan memilih untuk memulai bisnis karena mempunyai keinginan untuk mempunyai bisnis dan tidak ingin mempunyai perjanjian terikat oleh siapapun. Orang yang memulai bisnis dan melakukannya untuk sebuah kesenangan, hobi, tantangan, atau kesenangan, sedangkan orang yang ingin membangun bisnis untuk mata pencaharian akan melakukannya demi keuntungan.
2. Hubungan keluarga dan sosial kemasyarakatan akan menjadi inti sosiologi. Hubungan dengan keluarga mencakup hubungan antara orang tua ataupun keluarga besar. Sedangkan hubungan pekerjaan, teman, dan relasi dapat

dikaitkan dengan hubungan sosial. Faktor sosial yang dapat memberikan pengaruh besar pada minat berwirausaha adalah tanggung jawab pada orang tua dan sosial. Jika seseorang lahir dari keluarga yang memiliki usaha maka dia akan memiliki minat tinggi dengan berwirausaha. Setiap anak harus memiliki dukungan untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Hubungan dengan lingkungan dapat disebut dengan hubungan lingkungan hidup (Environment). Memiliki hubungan dasar yang dilihat dari keadaan yang bisa digunakan untuk menetapkan suatu tujuan. Mengenai sejumlah faktor lingkungan, seperti sumber daya yang tersedia, pesaing, peluang, dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

#### **2.1.1.5 Indikator Minat berwirausaha**

1. Percaya diri Adalah penerimaan seseorang atas kemampuannya sendiri. Seseorang dikatakan matang secara jasmani dan rohani jika memiliki percaya diri yang tinggi yang terlihat dari sikapnya yang tidak memihak kepada pihak lain.
2. Fokus pada tugas dan hasil. seseorang yang menyadari potensi dirinya hingga dapat memiliki prestasi. Meskipun demikian, ia lebih memprioritaskan kinerja dan tujuannya..
3. Setiap Wirausaha harus menyadari setiap resiko dan tantangan. Dari hasil perhitungan matang tersebut, risiko yang akan dihadapi sudah diperhitungkan.
4. Kepemimpinan Setiap pemimpin dalam islam harus memiliki keberanian untuk menegakkan hukum. Pemimpin harus menjalankan tugasnya dengan pikiran yang jernih.
5. Keorisinilan Seseorang dengan mempunyai keorisinilan tinggi akan memiliki ide orisinal sendiri dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Metode terbaik untuk menggabungkan komponen produk yang sudah ada untuk membuat produk baru.
6. Berorientasi pada yang akan datang. Pengusaha harus memiliki visi untuk masa depan dia harus mengerti apa yang sekarang terjadi dan bagaimana

cara mewujudkannya. Akibatnya, seorang wirausahawan harus membuat rencana yang baik sehingga semua yang ingin mereka capai menjadi jelas.

7. **Kreativitas** Kreativitas sangat penting saat mencoba memahami tekanan terkait berwirausaha. Dunia bisnis sangat membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif, dan memiliki jiwa berwirausaha.

### **2.1.2 Jiwa Kepemimpinan**

Menurut Sukatin (2022), Kepemimpinan adalah suatu proses pelaksanaan tugas seorang pemimpin dari atas ke bawah yang berfungsi untuk mendisiplinkan karyawan dan membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui proses komunikasi. Tergantung bagaimana istilah itu digunakan Kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Novialni & Pragiwani (2020) Kepemimpinan merupakan arti kata dari leadership. Kepemimpinan memberikan pengaruh yang besar pada proses berkembang dan majunya perusahaan. Seorang pemimpin memiliki peran untuk membangun kesolidan dan kerja sama tim pada perusahaan, maka dari itu seorang pemimpin tidak bisa terlepas jauh dari struktur organisasi pada perusahaan. Seseorang pemimpin yang memiliki kualitas yang baik akan paham bagaimana mengelola fungsi manajemen perusahaan, menjadi pemimpin tidak hanya mengatur karyawan tetapi mengarahkan dan mengawasi juga. Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang di dalam hal ini pengaruh dengan pengaruh di jalan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di Beberapa definisi kepemimpinan yang telah ditawarkan tidak mencakup apapun selain pengaruh. Definisi istilah-istilah ini berbeda dalam berbagai konteks, termasuk di dalam diri orang yang menggunakan pengaruh dan arti yang dimaksudkan dari pengaruh itu. Cara menggunakan pengaruh tersebut serta hasil usaha menggunakan pengaruh tersebut. Kesamaan antar hal bukan hanya satu hal yang dicari oleh para akademisi. Ia menyatakan keprihatinan tentang informasi apapun mengenai identifikasi pemimpin dan proses menjadi pemimpin.

Perbedaan-perbedaan di kalangan akademisi tentang keyakinan bersama mereka tentang kepemimpinan mengakibatkan perbedaan-perbedaan dalam kajian fenomena untuk melakukan penyelidikan, dan kemudian menghasilkan perbedaan-perbedaan dalam kajian fenomena untuk melakukan penyelidikan dan kemudian mengembangkan kesamaan-kesamaan dalam menginterpretasikan hasil penelitian Harbani (2021). Menurut Syafaruddin dkk, (2016) dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses tertentu, suatu usaha, dan komitmen individu untuk membantu orang lain sehingga mereka dapat bekerja sama dan berhasil dalam situasi atau kondisi tertentu untuk mencapai tujuan. mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, ada beberapa komponen penting yang harus dipahami untuk mencapai tujuan kepemimpinan, yaitu: (1) gaya atau seni mempengaruhi orang lain, (2) motivasi, (3) kewibawaan atau pemimpin kharismatik, (4) tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Intan dkk, (2021) Seorang wirausaha wajib mempunyai bermacam kepribadian berikut pada jiwa kepemimpinan wirausaha. Harus mempunyai keberanian untuk mengambil peran, dalam membangun wirausaha akan banyak resiko yang datang maka dari itu dibutuhkan suatu keberanian untuk memiliki perhitungan yang teliti. Pertama, mempunyai kewaspadaan yang tinggi serta memiliki perhitungan dalam menghadapi resiko berwirausaha. Kedua, membangun organisasi yang baik, untuk mewujudkan suatu tujuan bisnis yang baik harus memiliki kejasama yang solid antar karyawan yang dipimpin oleh pemimpin yang paham akan bisnis, dengan organisasi yang baik akan mudah untuk mencapai tujuan bisnis. Ketiga, dapat menjadi pendengar yang baik, menjadi pemimpin harus bisa menjadi pendengar bagi karyawannya dan dapat memahami keinginan karyawan supaya dapat mencapai tujuan bisnis. Keempat, berani mengambil resiko, tidak takut dengan resiko yang akan dihadapi karena resiko merupakan nilai utama dalam berwirausaha dan jika tidak berani mengambil resiko akan sulit untuk berwirausaha. Kelima, mempunyai pemikiran yang terbuka, dengan pemikiran yang terbuka seorang wirausaha akan mudah berinovasi dan lebih kreatif dan menerima segala pengalaman dan latar belakang untuk kemajuan bisnisnya.

### 2.1.2.1 Jenis Gaya Kepemimpinan

Soekarso & Putong (2015:36) menjelaskan, dalam sebuah gaya dari kepemimpinan merupakan suatu kecenderungan dari perilaku seorang pemimpin yang menjadi ciri khas dan dalam hal ini akan adanya kecenderungan yang sama ketika memberikan sebuah pengaruh pada bawahannya, apa yang diambil oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara seorang pemimpin ketika bertindak agar dapat mempengaruhi karyawan, hal tersebut seiring berjalannya waktu dapat membentuk suatu gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin pasti memiliki gaya dan cara tersendiri untuk digunakan dalam memberikan pengaruh pada anggota agar dapat mengikuti perintahnya, sehingga akan terbentuk suatu budaya kerja yang dapat mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara teoritis dapat dibedakan menjadi tiga (2) gaya kepemimpinan yaitu; task oriented dan people oriented.

1. Gaya Kepemimpinan (*task oriented*)

Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya penataan dan penyelesaian tugas. Pembagian kerja, penjadwalan, prosedur sistem, petunjuk pelaksanaan, dan segala sesuatu yang melibatkan aspek teknis atau manajerial pekerjaan termasuk di dalamnya.

2. Gaya Kepemimpinan (*people oriented*)

Jenis kepemimpinan yang dimaksud adalah bentuk komunikasi pribadi antar pihak yang mendorong pihak lain untuk memahaminya. Dalam hal ini, orang lebih cenderung memahami apa yang sedang terjadi, terbuka terhadap gagasan dan gagasan baru, membentuk tim, dan memperhatikan kesejahteraan bawahan.

### 2.1.2.2 Sifat-Sifat Kepemimpinan

Seorang pemimpin yang memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang baik adalah orang yang mempunyai kualitas diri yang baik yang bisa dilihat dari sikap dan sifatnya, cirinya yaitu memiliki semangat, rasa tanggung jawab, dan dapat dipercaya. Ordway Tead berpendapat bahwa peranan pemimpin akan berhasil

apabila memiliki 10 sifat kepemimpinan sebagai berikut: Kusumaryoko (2021:119).

1. Energi jasmaniah dan mental. Pemimpin mempunyai mental baja yang tidak mudah menyerah untuk menjalankan tugasnya dan memiliki fisik yang kuat dan tangguh.
2. Kesadaran akan tujuan dan arah. Seorang pemimpin harus sadar dengan tujuan yang akan dituju dan mengusahakan tujuan tersebut agar berhasil dan mencapai akhirnya.
3. Antusiasme yaitu Pemimpin harus mempunyai rasa optimisme yang tinggi agar selalu yakin apa yang sedang dikerjakan dapat berhasil.
4. Kelemahan dan kecintaan. Sikap ramah yang menguntungkan pemimpin adalah memiliki kasih sayang yang sama pada setiap karyawan dan mempunyai jiwa ramah yang tinggi.
5. Integritas. Pemimpin harus memiliki integritas supaya bisa menjadi teladan dan contoh bagi karyawan
6. Penguasaan teknis. Paham dengan apa yang dikerjakan memiliki pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang membuat karyawan merasa percaya pada pemimpinnya dan hormat pada pemimpinnya.
7. Ketegasan dalam mengambil keputusan. Menjadi pemimpin harus mempunyai ketegasan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan dapat mengambil keputusan. Menjadi pemimpin harus tegas dan dapat memutuskan keputusan secara rasional sesuai dengan peraturan yang ada dan benar dalam pengambilan keputusan.
8. Kecerdasan. pemimpin yang cerdas mempunyai pemikiran yang baik dan adil serta banyak menggunakan hati dan nurani dalam berperan menjadi pemimpin.
9. Keterampilan mengajar. Pemimpin harus bisa melatih, mendidik, dan membimbing karyawan dengan rasa simpati yang tinggi
10. Kepercayaan (Faith). Menjadi pemimpin yang dapat dipercaya karyawan akan disenangi oleh karyawan dan karyawan akan senang hati melaksanakan semua tugas yang diberikan.

### **2.1.2.3 Peran Kepemimpinan**

Menurut Marjohan (2022) Seorang pemimpin mempunyai peran, dan peran dari seorang pemimpin dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Di masa yang akan datang seorang pemimpin masa depan dituntut agar dapat beradaptasi dengan keadaan yang dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan dan harus memiliki pandangan ke depan yang luas dan kuat.
2. Berperan sebagai seorang pimpinan upacara maupun dalam hal kerohanian dari suatu organisasi merupakan salah satu fungsi penting yang diperlukan, dalam hal ini bukan hanya sekedar diskusi dan pembicaraan yang kemudian disampaikan kepada anggota lain.
3. Produk bukan hanya dibuat dan diciptakan dengan menggunakan suatu cara yang menguntungkan organisasi sasaran.

### **2.1.2.4 Indikator Jiwa kepemimpinan**

Kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar di organisasi manapun, sehingga setiap pemimpin perlu memiliki berbagai strategi untuk menghadapi bawahannya. Indikator jiwa kepemimpinan menurut Wasiman (2018) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan  
Mampu menjatuhkan pilihan atau keputusan dalam situasi dan kondisi yang tidak terduga, sehingga dapat menentukan jalan keluar dari resiko dan kondisi yang tidak terduga, dan dapat melakukan penilaian atau menganalisis suatu masalah.
2. Peningkatan Motivasi  
Kemampuan memberikan dukungan emosional kepada bawahan dengan mengedepankan suatu tindakan yang dapat memberikan tanggapan yang

mendukung dan memberikan kesan yang baik, sehingga mereka merasa berdaya untuk melaksanakan tugas apapun dengan sukses.

3. Kekuatan Komunikasi

Alat yang berguna adalah alat yang memungkinkan informasi yang dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami kepada orang-orang dengan perspektif, ide, dan gagasan yang berbeda, sehingga akan tetap terjalin komunikasi yang baik.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Mampu memberikan perintah apa yang harus dikerjakan orang lain dengan perintah yang bervariasi mulai dari tegas sampai meminta atau bahkan memaksa.

5. Tanggung Jawab

Kesanggupan dimana keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang bersifat wajib, menimbulkan tugas-tugas wajib, dan menanggung segala tanggung jawab apa adanya, atau memberi peringatan dan menanggung segala tanggung jawab nya.

6. Kemampuan untuk Mengendalikan Emosional.

Jenis kemampuan tertentu yang menitik tercermin dalam reaksi jinak terhadap rangsangan tertentu yang membangkitkan emosi dan dapat menyalurkan emosi tersebut ke arah ekspresi yang berguna yang dapat dikenali oleh lingkungan.

### **2.1.3 Kreativitas**

Seseorang yang dapat dikatakan kreatif merupakan seseorang yang selalu berpikir suatu hal dengan menciptakan suatu kebaruan, kesamaan, penggunaan, dan potensi transformasi. Wirausahawan akan terus melihat dan mengamati ide dan juga membuat sebuah gagasan yang baru yang kemudian dapat ditunjukkan, serta dapat menyusun suatu strategi atau strategi jangka Panjang dan sebuah perencanaan yang dikembangkan agar dapat menghasilkan suatu hal yang baru untuk mendapatkan sebuah nilai tambah dari apa yang telah direncanakan. Setiap karyawan pasti memiliki ide segar yang bersumber dari suatu bentuk kreativitas.

Untuk setiap organisasi yang memperhatikan pertumbuhan (pertumbuhan) dan perubahan (perubahan), kreativitas merupakan komponen penting dari proses perencanaan sehari-hari, menurut Wardani *et al.*, (2021). Menurut Elen *et al.*, (2018), kreativitas seringkali menghasilkan tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi. Mereka yang kreatif dalam berpikir memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada serta menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Untuk mencapai tujuan, seorang wirausaha harus memiliki kesadaran diri yang kuat sebelum mencapai tujuan. Ini dikenal sebagai berada dalam posisi otoritas. Selain kreativitas yang disebutkan di atas, kreativitas dalam bisnis mengacu pada kemampuan individu untuk menciptakan produk atau layanan baru atau berbeda yang memiliki aturan uniknya sendiri dan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum.

### **2.1.3.1 Tahap-Tahap Kreativitas**

Setiap orang memiliki proses kreativitasnya sendiri yang dapat ditunjukkan dalam tugas tertentu. Mahfud (2017) mengatakan, tahap-tahap kreativitas yang menggunakan prinsip wallas dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan adalah prosedur untuk menentukan prioritas; dalam prosedur ini dilakukan pengumpulan informasi, pengumpulan data, dan pengumpulan bahan untuk menyelesaikan masalah. Individu juga belajar tentang latar belakang isu, masalah, dan solusi pada hari ini.

2. Inkubasi (incubation)

Tahap inkubasi merupakan langkah dalam proses penanggulangan suatu masalah di ruang pra-sadar. Acara ini berlangsung pada periode waktu yang ditentukan yang mungkin singkat atau hanya sebentar. Ada kemungkinan bahwa taktik saat ini akan menghasilkan proses negosiasi mengenai konteks, yang akan diperhatikan kembali pada akhir taktik saat ini dan awal fase berikutnya.

3. Iluminasi (illumination)

Iluminasi adalah tahap yang harus diambil sebagai petunjuk atau sebagai dorongan untuk memecahkan masalah. Dalam bab ini, istilah kosa kata baru seperti ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja, dan jawaban disajikan dalam berbagai bentuk.

4. Validasi (verification)

Tahap validasi merupakan tahap yang paling tinggi atau akhir pada suatu kegiatan dengan mengemukakan pemikiran secara kritis pada suatu keadaan yang nyata.

### 2.1.3.2 Aspek-Aspek Kreativitas

Menurut Sitepu (2019:20) Kemampuan dengan menggunakan kemampuan berpikir merupakan ciri-ciri aptitude sedangkan kemampuan yang memiliki hubungan dengan sikap dan perasaan disebut dengan non aptitude, berikut penjelasan pengertiannya, yaitu:

1. Ciri-ciri aptitude

1) kelancaran dalam berpikir

Mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan banyak ide, gagasan, tujuan, serta memiliki jawaban disetiap pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam pikiran secara lancar merupakan arti dari kelancaran dalam berpikir. Kelancaran dalam berpikir merupakan suatu alat untuk memberikan petunjuk untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan segala tugas.

2) Berpikir Luwes (Fleksibel)

Keluwesan adalah suatu kemampuan untuk dapat menciptakan sebuah gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang beragam. Keluwesan dalam berpikir dapat diartikan untuk menganalisis permasalahan dari berbagai sudut, menemukan suatu solusi dari berbagai arah, serta mampu untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan dari segala cara dan arah.

3) Pikir Orisinil

Berpikir orisinal memberi Anda peluang terbaik untuk menghasilkan ungkapan baru yang unik. Selain itu, berpikir orisinal sebagai bahan dasar memberi Anda kemampuan untuk membuat kombinasi yang tidak berantakan dengan bagian-bagian atau unsur-unsur tertentu.

4) Kemampuan untuk menciptakan penilaian

Merupakan awal dalam menentukan apakah pernyataan yang diberikan benar atau apakah firasat tertentu akurat, memberikan kemampuan tidak hanya untuk mencetuskan gagasan tetapi juga untuk melaksanakan gagasan itu.

5) Kemampuan Memperinci

terdiri dari kemampuan untuk menguasai atau mengembangkan ide, gagasan, atau produk apa pun, serta kemampuan untuk menguasai atau mengembangkan situasi, objek, atau hal apapun sehingga menjadi lebih efektif dengan cara yang lebih menarik.

2. Ciri-ciri nonaptitude

1) Rasa Ingin Tahu

Mempunyai rasa ingin tahu yang besar selalu mempunyai pertanyaan, memperhatikan orang-orang sekitar, menganalisis objek atau situasi, mempunyai tingkat kepekaan tinggi dalam menganalisis dan selalu ingin tahu banyak hal.

2) Bersifat Imajinatif

Mempunyai imajinasi yang tinggi memiliki kemampuan untuk memperkirakan segala risiko yang akan terjadi dimasa mendatang. Berpikir secara imajinatif dapat mengetahui mana pemikiran yang hanya imajinasi ataupun sungguhan.

3) Tertantang oleh Kemajuan

Selalu merasa tertantang untuk berkembang karena termotivasi dari segala situasi sulit yang membuat belajar banyak hal dan merasa tertarik dengan segala keadaan yang sulit dan tugas yang sulit.

#### 4) Berani Mengambil Risiko

Ini adalah keterampilan untuk dapat menghadapi risiko bahkan ketika ada sesuatu yang belum pasti, belum cukup siap untuk dikritik, atau belum cukup siap karena kurangnya kejelasan tentang hal-hal yang tidak konvensional atau kondisi yang tidak terstruktur.

#### 5) Menghargai

Menghargai adalah cara hidup yang menitikberatkan pada bimbingan, pengarahan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyikapi kemampuan masyarakat berkat-berkat yang saat ini berkembang.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Menurut (Sudarmanto *et al.*, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, antara lain:

1. Faktor internal individu Faktor internal, atau yang berasal dari dalam diri individu, dapat mengganggu kreativitas. Faktor-faktor ini meliputi:
  - 1) Memiliki pemikiran yang terbuka dan dapat menerima pengetahuan dari luar dan mengetahui kapasitas diri sendiri. Memiliki banyak pengalaman menjadi dapat menerima segala sumber informasi dan dapat menerima informasi secara orisinil, tanpa paksaan, dan tanpa kekuatan dari suatu pengalaman. Maka dari itu, kreativitas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengetahui perbedaan dan mampu menerima suatu kegagalan.
  - 2) Evaluasi internal, kembali pada diri sendiri dan memberikan nilai pada suatu hal dihasilkan oleh diri sendiri karena sebuah kritikan, saran, dan pujian dari orang lain.
  - 3) Kemampuan untuk bermain dan terlibat dalam eksplorasi. Mempunyai pengetahuan tentang banyak hal yang diketahui seperti unsur, konsep, kombinasi dari sesuatu yang sudah ada pada waktu sebelumnya.

## 2. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) Suatu lingkungan budaya yang memiliki unsur psikologis dan keamanan. Ada dua faktor yang dapat memberikan pengaruh yaitu pengaruh masyarakat umum dan faktor kehidupan sehari-hari atau masyarakat dan kebudaya. Budaya dapat meningkatkan kreativitas jika hal itu didukung dan diberikan wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat yang kreatif.

### 2.1.3.4 Indikator Kreativitas

Secara umum terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kreatifitas, yakni ada empat hal penting yang dapat digunakan dalam mengukur suatu kemampuan untuk seseorang agar dapat berpikir kreatif, hal tersebut terdiri dari aspek kelancaran (fluency), setelah itu terdapat juga aspek keluwesan (flexibility), aspek keaslian (originality), dan kemudian adanya juga aspek keterincian (elaboration). Agar dapat dijelaskan secara rinci mengenai hal tersebut berikut yang dijelaskan oleh Indriany et al., (2022) berupa daftar dari indikator kreativitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelancaran

Kemampuan kelancaran (Fluency) adalah kemampuan untuk menghasilkan beberapa jawaban, menghadapi masalah, menghasilkan ide, menjawab pertanyaan, menghasilkan berbagai strategi, dan mengidentifikasi lebih banyak jawaban.

#### 2. Keluwesan

Kemampuan bersikap fleksibel (Flexibility) adalah kemampuan untuk menanggapi pertanyaan dan menawarkan berbagai jawaban, mengenali masalah dari berbagai sudut, mencari solusi alternatif atau metode yang tidak konvensional, dan memodifikasi tindakan atau metode berpikir.

#### 3. Keaslian

Kemampuan untuk mengenali orisinalitas (Orisinalitas) merupakan sebuah kemampuan untuk dapat menyampaikan sebuah pertanyaan yang unik serta berbobot, dapat mengekspresikan diri dengan cara yang tidak berlebihan, serta dapat Menyusun dan menggabungkan hal-hal yang berbeda.

#### 4. Keterincian

Kemampuan mengelaborasi (Elaborate) merupakan sebuah kemampuan yang terus dikembangkan agar dapat menyusun dan memperkuat suatu ide maupaun suatu gagasan yang dijelaskan secara terperinci mengenai suatu subjek, situasi, atau ide dan gagasan untuk bisa semakin memiliki nilai tambah yang baik.

#### **2.1.4 Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sebuah energi seseorang yang timbul karena adanya keinginan pada diri sendiri dan semangat untuk melakukan sesuatu kegiatan yang diinginkan, baik secara mandiri ataupun kelompok. Menurut Uno (2021), motivasi belajar diperlukan untuk keberhasilan belajar mandiri. Motivasi belajar muncul baik dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) untuk menyelesaikan suatu tugas. Setiap mahasiswa memiliki keadaan internal yang sangat menantang bagaimana mereka memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai apapun yang mereka perjuangkan, yang dikenal sebagai motivasi. Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang selalu menantang. Belajar merupakan suatu perubahan yang signifikan yang memiliki kesempatan terjadinya perubahan dari latihan dan memiliki haril yang dapat memiliki potensi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah sebuah dukungan dari dalam atau dari luar untuk seorang mahasiswa yang sedang dalam tahap belajar untuk membuat suatu perubahan pada sikap, dengan adanya unsur indikator yang mendukung. Menurut Yamin (2019), motivasi belajar adalah dorongan atau dukungan pada diri seseorang yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan dan ketekunan. Dewi (2019) Semua motivasi belajar mahasiswa untuk belajar diarahkan untuk menambah keterampilan dan melaksanakan kegiatan belajar yang memberikan tantangan terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh mata pelajaran dapat tercapai. Menurut ahli di paragraf sebelumnya, motivasi belajar memiliki sifat yang sama dengan proses dorongan untuk pembelajaran tingkat universitas, yang terdiri dari dorongan internal dan eksternal untuk memastikan siswa merasa senang dan puas saat belajar. Akibatnya,

motivasi belajar didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan dan terus belajar. Ada juga lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif.

#### **2.1.4.1 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Suratman *et al.*, (2019) mengemukakan adanya pembagian dari sebuah motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai hasrat dan juga mempunyai keinginan untuk berhasil  
Memiliki keterampilan yang diperlukan dan dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses dan dengan hasil yang memuaskan.
2. Mempunyai sebuah dorongan untuk terus belajar  
Memiliki motivasi atau inspirasi untuk belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi masa depan mahasiswa.
3. Memiliki cita masa depan dan harapan  
Memiliki cita-cita dan tujuan untuk dicapai dimasa yang akan datang untuk jadi seseorang yang berhasil dalam tugas yang diberikan.
4. Setiap pertimbangan dan antusiasme terhadap tugas  
Dengan memiliki motivasi saat belajar, seseorang dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu tugas dan mampu menyelesaikannya.
5. Memiliki agenda yang fokus pada pembelajar dan memiliki sikap ulet dan rajin belajar.  
Berpartisipasi dalam inisiatif yang secara aktif mempromosikan kepositifan dan memberikan banyak kesempatan untuk belajar serta rajin dan rajin di kelas.

#### **2.1.4.2 Tujuan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki sebuah tujuan yang kemudian menghasilkan sebuah perubahan kemudian terlihat hasilnya bagi mahasiswa, Zubairi (2023:26) mengatakan pada bukunya, motivasi memiliki sebuah tujuan sebagai berikut:

1. Dukungan untuk munculnya suatu perilaku, memiliki dorongan, yang mempunyai arti akan terjadinya suatu perubahan dan pembelajaran.
2. Motivasi Sebagai sebuah gerakan untuk mencapai keinginan atau tujuan.
3. Motivasi berfungsi sebagai Dorongan untuk mempercepat suatu pergerakan dalam mengerjakan tugas.

#### **2.1.4.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Widiyatmi (2018:126) Seorang Mahasiswa yang memiliki sebuah motivasi untuk terus mengembangkan diri dengan terus menambah pengetahuan melalui tingkat belajar yang relatif tinggi dan dalam kegiatan belajarnya tersebut akan menunjukkan sebuah keberhasilan yang tinggi dan memiliki kesempatan besar mencapai kesuksesan. Dibandingkan dengan mahasiswa yang cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah ataupun sebaliknya akan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu:

1. Berorientasi pada tugas (dapat menyelesaikan segala tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas secara maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan)
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan ( tidak mudah putus asa, selalu mencari cara agar dapat keluar dari segala permasalahan, dan tidak pergi dari permasalahan)
3. Memiliki minat dan memberikan perhatian pada setiap masalah untuk menyelesaikan masalah.
4. Lebih intens bekerja mandiri (suka melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain).
5. Cepat bosan pada rutinitas yang berulang (menyukai tantangan serta kreatif dan tidak menyukai kegiatan yang berulang)

6. Dapat meyakini dan memperkuat pendapat-pendapatnya (mempunyai prinsip dalam mempertahankan pendapat dan argumennya)
7. Mempunyai komitmen yang kuat dari apa yang dimiliki
8. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka mempelajari hal baru (tidak khawatir saat menemui kesulitan ikut memecahkan permasalahan)

#### **2.1.4.4 Unsur Motivasi Belajar**

Menurut Amna (2017) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya dalam hal ini dipengaruhi oleh suatu kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi mahasiswa. cita-cita akan membantu menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa untuk belajar.
2. Kemampuan Mahasiswa. Keinginan mahasiswa harus ditangani dengan perhatian dan pertimbangan selama proses mencapai tujuan.
3. Kondisi mahasiswa. Kondisi Jasmani dan Rohani yang berlaku bagi mahasiswa. Seseorang yang sedang tidak enak badan akan mengalami kesulitan untuk memperhatikan saat belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Selain kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sebaya, lingkungan siswa juga dapat mencakup lingkungan alam dan lingkungan tempat tinggal.
5. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dan pengajaran. Siswa dengan perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan akibat dari kehidupannya sehari-hari.
6. paya Guru ketika mengajar seorang siswa. Berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki perilaku yang baik merupakan salah satu cara mendidik dan menginspirasi para mahasiswa.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian dari Dewi (2019), dengan judul “Peran Mediasi Self Efficacy Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa, serta pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa melalui efikasi diri. Penulis menggunakan sampel 45 responden dan teknik pengambilan sampel sensus untuk menyelidiki mereka. Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak ada insentif belajar yang terlihat terkait dengan minat berwirausaha. (2) Efikasi diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. (3) Self-efficacy berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha siswa. (4) Melalui efikasi diri, motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha siswa. Sebagai faktor mediasi antara motivasi belajar dan minat berwirausaha, variabel self-efficacy terbukti efektif.

Penelitian yang dilakukan Uche A. Osaked et. al., (2017) yang berjudul “Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan”. This study uses the University of Ibadan as a case study to present data on the variables that influence young people's interest in entrepreneurship in Nigeria. Results from empirical research are presented, along with information on gender disparities and the degree to which participation in entrepreneurial activity interferes with academic success. The factors that affect entrepreneurship interest and interference with academic achievement, respectively, were examined using the logit and multinomial logit models. In order to determine the degree of involvement and whether there is a statistically significant difference between the genders, descriptive statistics and the T test were used. According to the findings, a student's interest in entrepreneurship is significantly predicted by subjective norm, perceived behavioral control, and family business background. Academic achievement of kids is not much impacted by entrepreneurial engagement. Results point to a generally low level of entrepreneurial participation among students, with substantial gender disparities.

“Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” adalah judul penelitian yang ditulis oleh Murniati et al., (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan jejaring sosial mahasiswa kewirausahaan Minat di Universitas Kanjuruhan Malang di bidang ekonomi. Berdasarkan temuan analisis regresi linier juga terdapat bukti adanya perbedaan yang sangat signifikan minat mahasiswa untuk berwirausaha dalam hal ini mahasiswa ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang yang memiliki pengalaman di bidang tersebut, atau dalam memahami hubungan antara keduanya. Baik lingkungan rumah maupun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang berbeda secara signifikan satu sama lain, begitu pula tingkat kreativitas dan minat berwirausaha mereka. Maka dari itu faktor kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan jaringan sosial secara simultan dan proporsional mempengaruhi minat berwirausaha.

Penelitian Yang Dilakukan Marditama (2020) Yang Berjudul “Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali kualitas kepemimpinan yang luar biasa yang dimiliki mahasiswa yang berdampak pada motivasi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio, Bandung. 172 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Nurtanio di Fakultas Ekonomi Bandung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Suebuddin (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha”. Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap dunia usaha, berwiraswasta, atau membuka usaha sendiri, sesuai dengan pemaparan temuan penelitian, keterkaitan dengan sumber referensi, dan referensi. Kepentingan wirausaha dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain faktor eksternal seperti lingkungan rumah dan pendidikan kewirausahaan serta faktor internal (dari dalam diri sendiri) seperti self-ffection. Ketika motivasi datang dari dalam, ketika dorongan datang dari dalam, dan ketika motivasi datang dari

menerima dorongan dari orang lain, motivasi itu sendiri dapat berupa faktor internal dan eksternal.

Penelitian yang dilakukan M. Olokundum et al., (2018) yang berjudul “The effect of non traditional teaching methods in entrepreneurship education on students entrepreneurial interest and business startups: A data article”. This is due to the fact that these methods essentially encourage pupils to adopt a dormant mentality rather than actively participate in the learning process. According to expert opinions, experiential education techniques for entrepreneurship at universities that incorporate hands-on activities and active engagement might be seen as important to students' development of entrepreneurial interest and potential for business startup. The results of the current study show how much the experiential learning strategies used by Nigerian colleges to teach entrepreneurship encourage student interest in starting their own businesses. A descriptive cross-sectional quantitative survey of 600 university students from four Nigerian universities that provide degree programs in entrepreneurship has produced the data. The study's proposed hypothesis was verified using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 22's hierarchical multiple regression analysis. The analysis's conclusions demonstrated that implementing experiential practical exercises regarded as best practices in entrepreneurship instruction in Nigerian colleges can encourage.

Penelitian yang dilakukan Nanda dan Retno (2021) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha”. Studi ini mengidentifikasi hubungan antara rasa ingin tahu kewirausahaan dan motivasi, kreativitas, inovasi, dan modal ventura. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan dalam metode analisis data. Metode purposive sampling digunakan dengan menggunakan sampel 60 siswa. Dari sini, jelas dari angka dan hasil bahwa minat berwirausaha dapat sangat dan sebagian dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dorongan, inovasi, dan modal usaha. Satu-satunya faktor yang menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak memiliki dampak yang terlihat adalah inovasi.

Penelitian yang dilakukan Jailani *et al.*,(2019) yang berjudul “Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

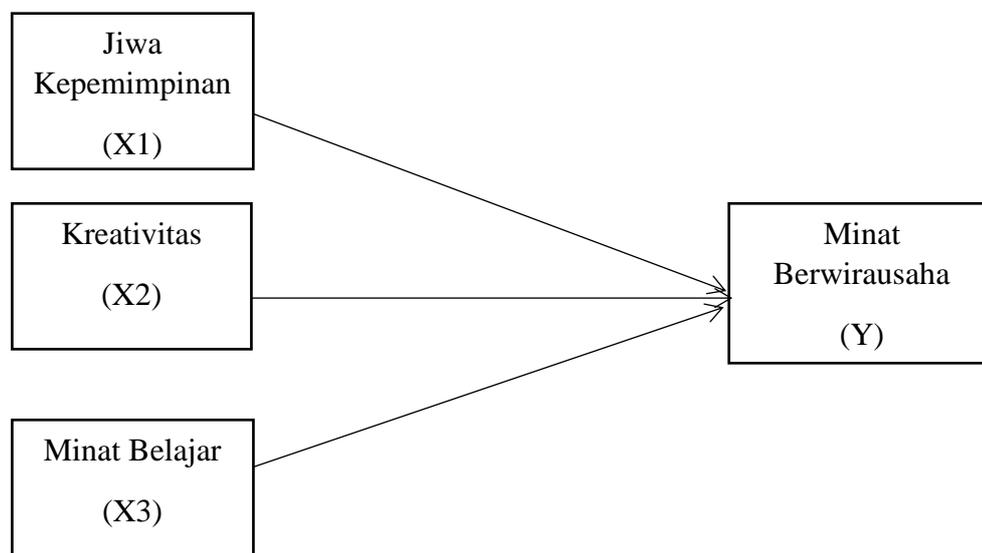
mengidentifikasi pengaruh langsung atau tidak langsung pengetahuan kewirausahaan, motivasi belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha. Self-efficacy digunakan sebagai variabel mediasi. Sampel sebanyak 93 responden dari kelas XII SMK Kotawaringin Barat dijadikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan terdapat pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 17,2%. (2) Terdapat hubungan yang substansial antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha, serta pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap minat berwirausaha sebesar 15,3% (3) Terdapat hubungan yang kuat antara posisi sosial ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha, serta terdapat hubungan tidak langsung sebesar 16,8% antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha. (4) Efikasi diri berpengaruh kuat terhadap minat berwirausaha.

## **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

### **2.3.1 Kerangka Pikir**

Tujuan dari Penelitian ini agar dapat menguji beberapa factor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan berkaitan dengan pengembangan kreatifitas yang kemudian menghasilkan jiwa kepemimpinan, kreativitas, dan motivasi belajar. Penelitian ini bermaksud agar hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan perguruan tinggi untuk membuat kebijakan atau strategi untuk meningkatkan minat berwirausaha. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dan mengacu pada batasan penelitian, terbentuklah suatu kerangka konseptual pada penelitian ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Pikiran**



### **2.3.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.2.1 Pengaruh Jiwa Kepemimpinan Terhadap Minat Berwirausaha**

Menurut Marditama (2020), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting kunci keberhasilan wirausahawan. seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan merupakan orang yang energik, memiliki keinginan untuk belajar, dan dapat memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih produktif. Dan hal-hal tersebut yang harus dimiliki seorang wirausaha agar dapat mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saebbudin (2021) dimana variabel jiwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari uraian tersebut, dalam penelitian ini akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Diduga terdapat Pengaruh Jiwa Kepemimpinan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa STEI Jakarta**

### **2.3.2.2 Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Dewi (2021) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kreativitas. Dengan memiliki kreativitas dapat mendorong mahasiswa untuk mewujudkan minatnya dalam berwirausaha, sehingga tinggi dan rendahnya tingkat kreativitas akan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan minat berwirausaha.

Bisa disimpulkan mengenai sebuah kreativitas akan mempengaruhi minat untuk berwirausaha serta pengembangannya yang diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Elen et al., (2018) yang menyebutkan bahwa adanya variabel kreativitas akan mempengaruhi hal yang positif terhadap minat untuk berwirausaha. Dari uraian tersebut, pada penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Diduga terdapat Pengaruh kreativitas (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa STEI Jakarta**

### **2.3.2.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2021) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi belajar. Keinginan untuk berhasil dan meraih prestasi memacu mahasiswa untuk menjaga motivasi belajar mereka sehingga dengan adanya indikator tersebut bahwa seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar memiliki minat berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jailani (2017) dimana variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Diduga terdapat Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa STEI Jakarta**